



ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI DASAR PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (STUDI KASUS PADA RSUD DI SUMATERA SELATAN)

Rika Henda Safitri
 Asfeni Nurullah
 Burhanuddin

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
 Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan
 rikahenda@unsri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze cash flow ratio in funds managing at South Sumatera Regional State Hospital (RSUD) and to analyze hospital financial performance in South Sumatera based on the analysis of the cash flow ratio.

This research used quantitative descriptive analysis methodology by using cash flow ratio. This research used hospital's cash flow report in financial report as secondary data and information through internet and journal as the primary data.

Results indicate that the performance of the RSUD in South Sumatera is not good. It is shown by the results of the cash flow ratio analysis on average less than 1 and cash flow ratio analysis performance measurement method is not used because cash flow analysis ratio using a lot of equity as a data while in the RSUD the data is not showed.

INFO ARTIKEL

Diterima: 19 November 2017
 Direview: 20 November 2017
 Disetujui: 27 November 2017
 Terbit: 27 Desember 2017

Keywords:

performance measurement, financial performance, ratio of cash flow, financial report, performance in hospital.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kelangsungan suatu perusahaan karena akuntansi berperan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan dalam bentuk sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Stie & Gama (2015) perusahaan dalam menjalankan operasinya memerlukan pendanaan yang cukup besar, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Untuk dapat mengetahui hal tersebut pemilik perusahaan dapat melihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai 'alat penguji' dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk

dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Di era globalisasi sekarang ini setiap perusahaan atau instansi baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan supaya informasi keuangan yang dihasilkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan akurat. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas. Menurut Mukhtarom, Kusumaningrum, & Ifanani (2015) arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode. Menurut PSAK No.2 (2002:5) Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas bermanfaat bagi pihak internal perusahaan misalnya pemilik perusahaan, pihak manajemen, serta bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan baik itu kreditur, investor, maupun pemerintah dan masyarakat. Bagi pihak internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen dapat mengetahui apakah keputusan yang telah diambil berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut dalam suatu periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan dengan melihat laporan arus kas dapat membantu dalam menilai berbagai aspek dalam posisi keuangan perusahaan.

Menurut Sanger (2015) laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Selain itu Arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Menurut Jooste (2006) menjelaskan mengenai tujuan dari laporan arus kas berdasarkan FASB dan menjelaskan mengenai kinerja keuangan di suatu perusahaan.

“According to the FASB, the primary purpose of the cash flow statement is to assess a company’s liquidity, solvency, viability and financial adaptability.

Cash flow ratios can be used to answer questions on a company’s performance since debt obligations are met with cash. Such an analysis will result in adequate lines of credit, unrestricted cash availability, debt maturity schedules with respect to financing requirements and the willingness to issue common equity. It will allow an analyst to examine a company’s financial health, and how the company is managing its operating, investment and financing cash flows (Palepu, Healy & Bernard 2000)”.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) merupakan Rumah Sakit milik pemerintah yang bergerak di Bidang Kesehatan. Kas merupakan elemen yang terpenting didalam rumah sakit untuk menunjang kegiatan operasional, oleh karena itu melalui analisa komponen arus kas, maka dapat diketahui bagaimana rumah sakit mengelola dana yang dimilikinya dan kesanggupan rumah sakit dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa betapa pentingnya laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan suatu rumah sakit. Maka dari itu, peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (studi kasus pada RSUD di Sumatera Selatan)**”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis rasio laporan arus kas dalam mengelola dana RSUD di Sumatera Selatan
2. Kinerja keuangan RSUD di Sumatera Selatan berdasarkan analisis rasio arus kas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan serta membantu dalam proses pengelolaan dana arus kas RSUD di Sumatera Selatan.

Pengertian Laporan Arus Kas

- a. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- b. Menurut Skousen dkk (2009), laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fess (2006), laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut Skousen (2009) dalam (Kaunang, 2013) :

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dalam aktivitas ini biasanya didefinisikan sebagai berikut:
 - a. Arus kas masuk adalah kas yang diterima dari pelanggan; piutang bunga; dividen dari investasi; dana yang dikembalikan oleh pemasok
 - b. Arus kas keluar adalah kas yang dibayarkan untuk pembelian barang untuk dijual kembali; kewajiban bunga; pajak penghasilan; gaji dan upah.
 Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar disebut arus kas masuk bersih dari kegiatan operasi.
2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*) adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Berikut ini jenis arus kas yang termasuk dalam kegiatan investasi:

- a. Arus kas masuk atau kas yang diterima dari pelepasan atau penjualan aktiva; pelepasan atau penjualan sekuritas investasi; penerimaan pinjaman (tidak termasuk bunga keuangan karena masuk dalam kegiatan operasi)
- b. Arus kas keluar atau kas yang dibayar untuk perolehan atau pembelian aktiva; investasi jangka panjang dalam hutang sekuritas ekuitas; pinjaman kepada pihak lain (tidak termasuk bunga karena masuk dalam kegiatan operasi); perolehan aktiva lainnya yang digunakan dalam produksi seperti paten atau aktiva tak berwujud lainnya (tidak termasuk persediaan, karena masuk dalam kegiatan operasi).

Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar disebut arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan investasi.

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah atau komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang biasanya masuk dalam klasifikasi aktivitas pendanaan adalah:
 - a. Arus kas masuk atau yang diterima dari pemilikan dari penerbitan sekuritas ekuitas; kreditor dari penerbitan sekuritas hutang
 - b. Arus kas keluar atau yang dibayarkan kepada pemilik untuk dividen dan distribusi lainnya; pemilik untuk penarikan saham atau pembelian saham treasury; kreditor untuk pembayaran kembali sejumlah pinjaman (tidak termasuk bunga masuk dalam kegiatan operasi).

Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Darsono (2005), terdapat dua metode dalam penyusunan laporan arus kas, antara lain:

1. Metode Langsung (*Direct Method*)
 Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross), tanpa melihat laporan laba atau rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.
2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)
 Dalam metode ini penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Jadi pada dasarnya metode tidak langsung ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini memberikan suatu rangkaian hubungan antara laporan arus kas dengan laporan laba rugi dan neraca. Dalam metode tidak langsung arus kas bersih diperoleh dari aktifitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:
 - a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
 - b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian, valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.
 - c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Darsono (2005), salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Adapun rasio yang digunakan yaitu:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
 Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
 Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dividen preferen). Rasio yang besar

menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutupi kewajiban lancar.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasional perusahaan.

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi.

Definisi dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut (Sanger, 2015). Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Karena itu untuk menganalisis kinerja keuangan diperlukan tahap-tahap menganalisis.

Menurut Irham Fahmi (2012) ada 5 tahap untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fahmi.2013:2) dalam (Stie & Gama, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan (deskriptif) tentang laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya dari laporan arus kas tersebut dianalisis berdasarkan rasio arus kas untuk mengetahui kinerja RSUD di Sumatera Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Rumah Sakit Umum Daerah yang meliputi neraca dan laporan arus kas dan data primer yang meliputi informasi data melalui internet dan jurnal-jurnal.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio arus kas. Beberapa rasio yang digunakan dalam menghitung rasio arus kas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rumus yang digunakan:

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi

Jika $AKO > 1$ = Baik

Jika $AKO < 1$ = Tidak Baik

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rumus yang digunakan:

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Hutang Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Keterangan:

CAD = Cakupan Arus Dana

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*)

Jika $CAD > 1$ = Baik

Jika $CAD < 1$ = Tidak Baik

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rumus yang digunakan:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Keterangan:

CKB = Cakupan Kas terhadap Bunga

Jika $CKB > 1$ = Baik

Jika $CKB < 1$ = Tidak Baik

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rumus yang digunakan:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan:

CKHL = Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Jika $CKHL > 1$ = Baik

Jika $CKHL < 1$ = Tidak Baik

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rumus yang digunakan:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Keterangan:

PM = Pengeluaran Modal

Jika $PM > 1$ = BaikJika $PM < 1$ = Tidak Baik

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rumus yang digunakan:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan:

TH = Total Hutang

Jika $TH > 1$ = BaikJika $TH < 1$ = Tidak Baik

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rumus yang digunakan:

$$AKBB = \frac{LB + BG + DP + SW + LS + DV - PM}{BG + SW + \text{Ht. Jangka Panjang} + \text{Hutang Leasing}}$$

Keterangan:

AKBB = Arus Kas Bersih Bebas, arus kas yang digunakan untuk membayar kewajiban

LB = Laba Bersih

BG = Bunga

DP = Depresiasi

SW = Sewa

LS = Leasing

DV = Dividen

PM = Pengeluaran Modal

100% - AKBB = Arus kas yang bebas digunakan untuk investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua data Laporan keuangan yang diperoleh oleh peneliti, hanya satu rumah sakit yang memiliki komponen data sesuai kriteria yang diperlukan. Rumah Sakit tersebut adalah Rumah Sakit Umum Daerah Rabain. Laporan Keuangan yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit berupa Laporan Neraca, Laporan Operasional, dan laporan Arus Kas. Sedangkan Rumah Sakit Umum Daerah lainnya, hanya memberikan data Laporan Operasional dan Laporan Neraca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio arus kas. Beberapa rasio yang digunakan dalam menghitung rasio arus kas kemudian peneliti menganalisis hasil rasio tersebut dan kemudian mendeskripsikan hasil rasio tersebut.

Berikut adalah data Rumah Sakit Umum Daerah yang didapat dapat dilihat di tabel:

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Tabel 1.1
Daftar Rumah Sakit yang dapat diteliti
Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kode	Nama Rumah Sakit	Jenis	Tipe	Alamat
1	1602000001	RSU Kayuagung	RSU	C	Jl. Letnan Marzuki Kayu Agung
2	1603000001	RSU Prabumulih	RSU	C	Jl. AK Gani No. 41 Prabumulih
3	1603000002	RS Pertamina Prabumulih	RS		Jl. Kesehatan Prabumulih
4	1603000003	RS PT Taba Bukit Asam	RS		Jl. Raya Bukit Asam Tg Enim
5	1603000004	RSU Muara Enim	RSU	C	Jl. Lematang No.84 Muara Enim
6	1605000001	RSU Lubuk Linggau	RSU	C	Jl. Kesehatan Lubuk Linggau
7	1605000002	RS Siti Aisyah	RS		Tabapingin Lubuk Linggau
8	1606000001	RSU Sekayu	RSU	D	Jl. Dr Selamat 241 Sekayu Jl. Kol. H. Burlian km 6
9	1672000006	RS Jiwa Palembang	RS	A	Palembang
10		RS Rabain	RSU		Muara Enim
11	1672000007	RS Kusta Sungai Kundur	RS		Pos Mariana 30763 Palembang

Rasio yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tabel 1.2
Rasio Arus Kas (AKO) RSUD

Tahun	2015	2016
AKO	0,894230409	0,143765803
Arus Kas Operasi	Rp 26.018.097.051	Rp 13.556.594.475
Kewajiban Lancar	Rp 29.095.518.099	Rp 94.296.377.616

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 rasio arus kas operasi untuk tahun 2015 dan 2016 kurang dari 1 sehingga dikatakan kinerja RSUD tidak baik. Hal tersebut dilihat dari rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2015 sebesar 0,894230409 dan di tahun 2016 sebesar 0,143765803.

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Tabel 1.3
Cakupan Arus Dana (CAD) RSUD

Tahun	2015	2016
CAD	-2,351294197	-0,448475341
Bunga	Rp -	Rp -
Hutang	Rp 29.095.518.099	Rp 94.296.377.616
Dividen Preferen	Rp -	Rp -
EBIT	-Rp 68.412.122.873	-Rp 42.289.600.122

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Dalam laporan keuangan RSUD ternyata tidak ada akun bunga dan dividen preferen. Hal ini disebabkan oleh entitas RSUD merupakan salah satu entitas publik. Sektor publik disini menggunakan akun-akun yang ada dalam standar pelaporan pemerintah. Hasil tabel 1.3 dapat dilihat Cakupan Arus Dana (CAD) RSUD tahun 2015 sebesar (-2,351294197), dan untuk tahun 2016 sebesar (-0,448475341). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Cakupan Arus

Dana (CAD) RSUD masih tidak baik, karena nilai nya berdasarkan masih kurang dari 1. Tetapi terjadi peningkatan CAD dari tahun 2015 ke tahun 2016.

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Tabel 1.4
Cakupan Kas terhadap Bunga

Tahun	2015	2016
CKB	-	-
Arus Kas Operasi	Rp 26.018.097.051	Rp 13.556.594.475
Bunga	Rp -	Rp -
Pajak	Rp -	Rp -

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Untuk rasio Cakupan Kas terhadap Bunga di tabel 1.4 dapat dikatakan gagal untuk dihitung. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya akun pajak dan bunga dalam laporan keuangan yang disajikan oleh RSUD.

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tabel 1.5
Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Tahun	2015	2016
CKHL	0,894230409	0,143765803
Arus Kas Operasi	Rp 26.018.097.051	Rp 13.556.594.475
Dividen Kas	Rp -	Rp -
Hutang Lancar	Rp 29.095.518.099	Rp 94.296.377.616

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Dari tabel 1.5 tentang Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) di tahun 2015 dan 2016 sama-sama kurang dari 1. Yaitu, di tahun 2015 sebesar 0,894230409 dan tahun 2016 sebesar 0,143765803. Sehingga dikatakan kinerja RSUD dilihat dari Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar ini tidak baik.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tabel 1.6
Rasio Pengeluaran Modal

Tahun	2015	2016
PM	1,900754677	0,390829348
Arus Kas Operasi	Rp 26.018.097.051	Rp 13.556.594.475
Pengeluaran Modal	Rp 13.688.298.318	Rp 34.686.736.156

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Hasil dari tabel 1.6 tentang Rasio Pengeluaran Modal untuk tahun 2015 bisa dikategorikan baik dengan rasio lebih dari 1, yakni 1,900754677, sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan drastis menjadi tidak baik karena kurang dari 1, yakni sebesar 0,390829348. Rasio Total Hutang (TH)

Tabel 1.7
Rasio Total Hutang

Tahun	2015	2016
TH	0,894230409	0,143765803
Arus Kas Operasi	Rp 26.018.097.051	Rp 13.556.594.475
Total Hutang	Rp 29.095.518.099	Rp 94.296.377.616

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel 1.7 tentang Rasio Total Hutang dapat dilihat rasio tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 0,894230409 dan 0,143765803. Karena rasio nya kurang dari 1, maka dinyatakan kinerjanya tidak baik.

6. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Untuk Rasio Arus Kas Bersih Bebas, arus kas yang digunakan untuk membayar kewajiban tidak dapat dihitung, dikarenakan tidak ditemukannya akun yang diperlukan dalam laporan keuangan RSUD.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diolah menggunakan Rasio Arus Kas ini menunjukkan bahwa kinerja Rumah Sakit Umum Daerah di Sumatera Selatan tidak baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis Rasio Arus Kas yang rata-rata >1 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Rasio Arus Kas merupakan metode pengukuran kinerja yang tidak baik digunakan. Karena Analisis Rasio Arus Kas banyak menggunakan data kewajiban dan ekuitas, sedangkan di Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah, tidak menampilkan data tersebut.

REFERENSI

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus Kas*.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Jooste, Leonie. 2006. *Cash Flow Ratio as a Yardstick for Evaluating Financial Performance in African Businesses*. <http://ro.uow.edu.au>. Diakses pada tanggal 25 April 2017.
- Kaunang, James Marcel. 2013. *Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada tanggal 24 April 2017.
- Mukhtarom, Akhmad Edi dkk. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOKEDA Kabupaten Tegal*. <http://portalgaruda.org>. Diakses pada tanggal 24 April 2017.
- Dinas Kesehatan. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014-2018.
- Sanger, Heiby dkk. 2015. *Analisis Informasi Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://portalgaruda.org>. Diakses pada tanggal 24 April 2017.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2*. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Subani Stie dan W. Gama. 2015. *Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)*.

Warren, Carl, S., James M. Reeve, Philips E. Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Cetakan 1, Buku 1, Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani., dan Taufik Hendrawan, Salemba Empat, Jakarta.